

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBEASIS
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR**

Siti Rahmah¹, Ahmad Suriasnyah², Arta Mulya Budi Harsono³
¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

¹2210125320030@mhs.ulm.ac.id

²a.suriansyah@ulm.ac.id

³artamulyabudi@ulm.ac.id

ABSTRACT

Differentiated learning has become a very important approach in the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in meeting the diverse needs, interests, and learning styles of students. Previous research tends to focus on the use of digital media/technology, creating an urgency to describe innovative differentiated implementation strategies using CTL (Contextual Teaching and Learning) / contextual approach in schools with limited facilities, and how this strategy can, of course, influence the teaching and learning process and student learning outcomes in elementary schools. This study uses a qualitative method with a descriptive case study design conducted at SDN Kelayan Timur 7 Banjarmasin, focusing on Grade IV. The participants in this study were one school principal and one teacher, along with 20 students. Data collection was carried out through observation and semi-structured interviews, as well as document analysis. The data was analyzed inductively using an interactive model (data reduction, data display, and conclusion drawing) combined with thematic analysis. The teacher's implementation strategy was carried out through three differentiations: content, process, and product, which were grouped based on the level of ability or learning needs, divided into three categories (Apple, Blueberry, Cherry). The contextual approach was also delivered by integrating the material into everyday life. The impact is that learning becomes more adaptive, relevant, and increases student enthusiasm, as well as showing an improvement between the initial and final assessments. However, the challenges faced also include the demand for extra preparation by the teacher, the need for high levels of attention, and limited learning time. Suggested solutions include utilizing collaboration, peer tutoring, and the teacher's flexible division of attention across all groups. This contextual-based strategy is an effective innovation to be implemented in schools with limited use of digital media/technology facilities.

Keyword; *Differentiated Instruction, Contextual Teaching and Learning, Elementary School*

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu pendekatan yang sangat penting pada kurikulum merdeka dalam memenuhi bermacam - macam kebutuhan, minat, serta gaya belajar peserta didik. Pada penelitian sebelumnya cenderung mengarah pada penggunaan media digital / teknologi, sehingga terdapat urgensi dalam

mendesripsikan strategi implementasi berdiferensiasi yang inovatif dengan CTL / pendekatan kontekstual di sekolah dengan sarana yang terbatas, serta pada strategi ini tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Pada penelitian ini memakai metode kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus deskriptif yang dilaksanakan di SDN Kelayan Timur 7 Banjarmasin, yang mengarah kepada kelas IV. Partisipan pada penelitian kali ini yaitu 1 kepala sekolah dan 1 guru beserta 20 peserta didik. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur, serta analisis dokumen. Data dianalisis secara induktif menggunakan model interaktif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) yang digabungkan dengan analisis tematik. Strategi implementasi guru dilakukan melalui tiga diferensiasi, yaitu konten, proses dan produk yang dikelompokkan dengan berdasarkan tingkat kemampuan ataupun kebutuhan belajar yang dibagi menjadi tiga (*Apple, Blueberry, Cherry*). Pendekatan kontekstual juga disampaikan dengan mengintegrasikan materi pada kehidupan sehari-hari. Dampaknya pembelajaran menjadi lebih adaptif, relevan, dan meningkatkan antusiasme siswa, serta menunjukkan peningkatan antara asesmen awal dan akhir. Namun, tantangan yang dihadapi juga mencakup tuntutan terhadap persiapan ekstra oleh guru, kebutuhan perhatian yang tinggi, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Solusi yang disarankan meliputi pemanfaatan kolaborasi, tutor sebaya, dan fleksibilitas pembagian diri guru terhadap semua kelompok. Strategi berbasis kontekstual ini menjadi inovasi yang efektif diterapkan di sekolah dengan sarana penggunaan media digital / teknologi yang terbatas.

Kata Kunci; Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendekatan Kontekstual, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia dalam era pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini, mengutamakan cara belajar dan sangat memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik, seiringan dengan itu menurut Wanisis (2023), Kurikulum ini juga mengarahkan guru dalam memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berkarya, berpikir kreatif, dan belajar secara mandiri sesuai dengan bakat, minat, serta

perkembangan psikologis mereka, maka pada kurikulum merdeka ini hadirlah juga sebuah proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2017), Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu proses pembelajaran yang memperhatikan, melayani, dan menghargai perbedaan kemampuan ataupun gaya belajar peserta didik sesuai dengan

kemampuan ataupun kebutuhan dan cara belajar masing-masing dari peserta didik, dan pembelajaran berdiferensiasi ini juga merupakan salah satu pembelajaran yang dianggap efektif dalam proses pelaksanaan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Pembelajaran Berdiferensiasi ini memberikan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka, tak hanya itu pembelajaran ini juga menjadi suatu proses yang menyenangkan dalam kebutuhan belajar yang berbeda, serta dengan pembelajaran ini juga mampu mengembangkan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda seperti perbedaan kemampuan atau pun gaya belajar mereka (Purnawanto, 2023). Maka dari itu pembelajaran berdiferensiasi ini sangat penting untuk di implementasikan di era kurikulum merdeka ini yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang sangat berbeda, dan sangat efektif terhadap penerapannya pada proses pembelajaran di kelas yang sesuai dengan perkembangan psikologis mereka. Menurut Fadhilah & Suriansyah (2024), siswa yang diberi bimbingan secara langsung oleh guru akan lebih semangat dan

lebih mudah menghadapi hambatan saat belajar. Dengan bimbingan dari orang tua dan guru, siswa bisa mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam motivasi belajarnya.

Mengembangkan keterampilan siswa SD membutuhkan kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua agar prosesnya berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal (Agusta et al., 2021). Proses pembelajaran yang beragam terhadap tingkatan dan gaya belajar pada peserta didik yang tentunya hal tersebut juga menjadi suatu bagian terhadap proses pembelajaran di era abad ke 21 ini. Akan tetapi, penemuan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan memiliki sudut pandang yang berbeda pada proses pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SDN Kelayan Timur 7 di Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan kontekstual / CTL. Pada kenyataan yang ada di lapangan, terutama di salah satu kelas di SDN Kelayan Timur 7 Banjarmasin yaitu pada kelas IV mampu mengadakan variasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Meskipun belum memenuhi semua harapan yang

diinginkan dalam proses pembelajaran, tetapi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini telah mampu membawa sedikit perubahan pada pembelajaran yang hanya berbasis ceramah. Selain memberikan pengetahuan dari berbagai sumber, pendidik yang berpengalaman juga bisa membuat pengalaman belajar yang bermakna dengan menggunakannya dalam berbagai metode pengajaran yang menarik (Rahmah et al., 2025). Dengan metode pengajaran yang lebih baik, guru bisa membantu siswa dengan lebih baik agar mereka semangat dan senang belajar (Andini et al., 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu beberapa hanya fokus pada cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital / teknologi. Seperti contohnya pada penelitian Muzammil dan Izzah (2025), yang melakukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hampir jarang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan

penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan sarana yang terbatas. Ini menjadi sebuah inovasi baru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dapat dimengerti siswa dengan mudah dan sarana yang terbatas.

Penelitian ini memiliki memberikan kebaruan berupa strategi guru implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kontekstual, yang belum pernah peneliti temukan sebelumnya. Seperti pada studi terdahulu di atas, maka penelitian kali ini sangat berbeda dari studi terdahulu yang telah disebutkan dengan menggunakan media digital / teknologi. Penelitian ini mengungkap adaptasi dari strategi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga penelitian ini memberikan gaya pembelajaran yang unik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan gaya pembelajaran yang unik dan terbaru ini menjadi tambahan variasi baru bagi guru terhadap

penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi. Dengan ini guru juga harus mampu dan bisa menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa (Deunk et al., 2015)

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Rahmadanie (2025), pembelajaran berdiferensiasi muncul dan menjadi salah satu strategi ataupun perencanaan pembelajaran yang efektif dalam memenuhi perbedaan kemampuan ataupun gaya belajar peserta didik yang pada umumnya sangat berbeda-beda. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran khususnya di kelas IV SDN Kelayan Timur 7, kemampuan dan gaya belajar peserta didik yang majemuk sering kali tidak terpenuhi dengan baik. Maka proses pembelajaran berdiferensiasi dengan mengintegrasikan pendekatan kontekstual ini perlu diteliti lebih lanjut untuk ditelaah lebih lanjut perkembangannya dalam menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual karena mengingat kebutuhan belajar peserta didik, beserta tingkat kemampuan atau gaya belajar berbeda yang perlu

dipenuhi. Temuan pada penelitian ini juga menjadi sebuah cara ataupun solusi dalam menemukan variasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual, maka dengan itu pendekatan ini juga berarti mendukung perubahan dari pembelajaran yang pada awalnya hanya satu arah menjadi pengalaman belajar yang pastinya juga lebih terpusat pada siswa, tidak hanya fokus kepada guru (Rahmah et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas beserta hasil temuan di lapangan, maka dengan ini penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan secara mendalam terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian itu, penelitian ini juga berarti bertujuan untuk menganalisis tentang cara strategi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual / *contextual teaching learning* yang dapat mengatasi urgensi dari penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu

dengan desain Studi Kasus. Karena dengan menggunakan metode penelitian studi kasus ini melibatkan pengumpulan data yang banyak, sehingga juga membantu peneliti dalam membuat suatu gambaran dalam penyusunan suatu deskripsi yang terinci pada suatu kasus (Creswell, 1998). Desain ini dipilih dengan tujuan untuk mengeksplorasi tentang strategi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual yang dapat mengatasi permasalahan rendahnya keterlibatan, motivasi, dan ketidaksesuaian kebutuhan belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan kondisi yang terjadi secara rinci, dan juga dapat memperoleh atau menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kelayan Timur 7, Banjarmasin, yang sekarang pada tahun 2025 sebagian sedikit dari guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini. Lokasi ini dipilih secara *purposive*

serta mewakili sekolah kategori akreditasi B yang mulai mencoba pembelajaran berdiferensiasi. Partisipan penelitian meliputi 1 kepala sekolah, 1 guru kelas VI, 1 guru kelas II, dan 1 guru kelas IV, beserta 20 peserta didik kelas IV. Guru dan peserta didik kelas IV tersebut dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, analisis dokumen dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru beserta kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang menjadi efektivitas dalam penerapannya, dan apa saja hal yang menjadi kendala terhadap penerapannya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan perencanaan, penerapan, dan hasil dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti juga mencatat semua hal yang akan menjadi bahan penelitian dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan ini peneliti jua melakukan observasi partisipan

ataupun secara langsung di dalam kelas selama penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi berlangsung, aspek yang diamati juga meliputi seperti interaksi guru terhadap setiap kelompok belajar peserta didik, penggunaan materi ajar (konten, proses, produk), serta respons peserta didik juga terhadap penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi. Observasi dilakukan juga sebanyak 2x pertemuan, peneliti juga terlibat sebagai pengamat partisipan akan tetapi juga mencatat kejadian selama proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti juga mengumpulkan seluruh dokumen, seperti modul ajar / RPP pembelajaran berdiferensiasi, hasil proyek peserta didik, foto selama kegiatan di kelas, dan lainnya, untuk di analisis dalam melengkapi temuan dari wawancara dan juga observasi.

Selanjutnya, teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan mengumpulkan data kualitatif yang dianalisis secara induktif dengan menggunakan model interaktif dari (Huberman, 2019) yaitu meliputi 3 tahapan : 1) reduksi data; proses memilih ataupun mengubah data

kasar saat di sekolah menjadi sederhana ke dalam bentuk yang lebih terorganisasi, 2) penyajian data; menyusun data dalam bentuk yang lebih terorganisir melalui pembahasan yang disajikan, 3) penarikan kesimpulan; menyimpulkan data yang sudah disederhanakan menjadi lebih ringkas. Akan tetapi peneliti juga menggabungkan dengan analisis tematik (*thematic analysis*), dengan mengikuti panduan dari Braun & Clarke (2006) dikarenakan model tersebut juga sering digunakan dalam studi kasus kualitatif, terutama yang melibatkan banyak data wawancara dalam jumlah yang cukup banyak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober di SDN Kelayan Timur 7 dengan terfokus peneliti terhadap kelas IV. Berikut ini beberapa hal yang akan peneliti paparkan pada hasil dan pembahasannya, yaitu:

1. Strategi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Pendekatan Kontekstual

Menurut Naibaho (2023:06), yang menjadi fokus perhatian pada pembahasan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini lebih tertuju kepada pada proses ataupun strategi guru dalam melihat kemampuan dan kebutuhan dari peserta didik. Maka dari itu, sebelum melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, sebagai guru / pendidik hal yang harus dilakukan ialah dengan mengetahui kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, atau pun gaya belajar setiap peserta didik yang berbeda, akan tetapi di sini guru memakai sistematis pembelajaran dengan menggunakan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Pada proses pembelajaran berdiferensiasi, tentunya memiliki beberapa tahapan dalam penerapannya, yaitu : 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; 3) diferensiasi produk; (Maulidia & Prafitasari, 2023:56).

Mata pelajaran yang dibawakan adalah IPAS, pada bab 7 dengan topik A bagaimana cara memenuhi semua kebutuhanku?. Sebelum memulai menentukan yang akan dilakukan ke 3 diferensiasi (konten, proses, dan produk) tersebut, guru memberikan penjelasan pengertian

terlebih dahulu kepada semua peserta didik di kelas tentang kebutuhan dan keinginan serta menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (berbasis kontekstual/CTL), setelah selesai memberikan penjelasan, guru memberikan asesmen awal terlebih dahulu untuk memudahkan pembagian kelompok belajar sesuai dengan kemampuan belajar ke dalam tingkat yang berbeda, yaitu: 1) kelompok *Apple* (kemampuan di bawah rata-rata); 2) kelompok *Blueberry* (kemampuan menengah rata-rata) ; 3) kelompok *Cherry* (kemampuan di atas rata – rata). Setelah selesai mengelola pembagian, guru langsung membagi kelompok dan mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok belajar mereka masing-masing.

a. Diferensiasi Konten (*Content*)

Pada diferensiasi konten ini dilakukan dengan menata kebutuhan belajar peserta didik dengan memakai sistem pengelompokan dari berbagai kebutuhan belajar peserta didik seperti kemampuan, kesiapan, dan juga minat belajar peserta didik (Fauzia & Ramadan, 2023). Berikut ini adalah rancangan diferensiasi

konten yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi selama proses pembelajaran dan juga wawancara terhadap guru kelas, beserta dokumen – dokumen pendukung proses pembelajaran:

1) Kelompok *Apple*

Mengetahui kebutuhan dasar (primer, sekunder, tersier), melalui dengan menggunakan gambar/*flashcard* sederhana, akan tetapi tidak hanya itu, guru juga menggunakan benda yang ada di sekitar yang dapat dijangkau (berbasis kontekstual) agar peserta didik dapat memahami secara langsung perbedaan kebutuhan dan keinginan.

2) Kelompok *Blueberry*

Mengetahui kebutuhan dasar, mengelompokkan dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan (makan = kebutuhan, mainan = keinginan), melalui bacaan singkat dan contoh dalam kehidupan sehari – hari.

3) Kelompok *Cherry*

Mengetahui kebutuhan dasar, mengelompokkan dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membedakan kebutuhan dan keinginan menggunakan prioritas kebutuhan (penting mendesak,

penting tidak mendesak, tidak penting mendesak, tidak mendesak tidak penting), melalui bacaan berupa masalah atau studi kasus singkat dalam kehidupan sehari–hari.

b. Diferensiasi Proses (*Procees*)

Pada diferensiasi proses ini guru memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik dengan cara guru berkeliling dan membantu mengarahkan peserta didik secara individu ataupun kelompok yang sedang membuat dan mengelola informasi (Kusumaningpuri, 2024). Berikut ini adalah rancangan diferensiasi proses yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi selama proses pembelajaran dan juga wawancara terhadap guru kelas, beserta dokumen – dokumen pendukung proses pembelajaran:

1) Kelompok *Apple*

Mencocokkan gambar/*flashcard* antara kebutuhan dan keinginan beserta dengan kehidupan sehari–hari, dan juga memberikan contoh perbedaan kebutuhan dan keinginan dengan diskusi sederhana yang dipandu oleh guru.

2) Kelompok *Blueberry*

Membaca teks singkat tentang kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari, lalu

mengelompokkan mana kebutuhan dan mana keinginan dari daftar atau gambar lalu dituliskan di kertas yang telah disediakan oleh guru.

3) Kelompok *Cherry*

Membaca teks kasus kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari, serta berdiskusi dan mengelompokkan kebutuhan dan keinginan dengan menggunakan skala prioritas (penting mendesak, penting tidak mendesak, tidak penting mendesak, tidak mendesak tidak penting), lalu dituliskan ke dalam kertas yang telah disediakan oleh guru.

c. Diferensiasi Produk (*Product*)

Pada diferensiasi produk adalah hasil dari proses peserta didik dalam hasil kerja yang harus diperlihatkan hasilnya kepada guru, baik dalam hasil tulisan, kreativitas, presentasi, dan lain sebagainya (Marantika et al., 2023). Berikut ini adalah rancangan diferensiasi produk yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi selama proses pembelajaran dan juga wawancara terhadap guru kelas, beserta dokumen-dokumen pendukung proses pembelajaran:

1) Kelompok *Apple*

Menggunting dan menempel gambar ke LKPD yang telah

disediakan oleh guru, sesuai dengan pengelompokan kebutuhan dan keinginan dari gambar/*flashcard* yang sebelumnya sudah mereka pelajari dan diskusikan dengan guru.

2) Kelompok *Blueberry*

Membuat poster kebutuhan dan keinginan; setelah membaca teks singkat kebutuhan dan keinginan dan juga beserta gambar yang telah disediakan sesuai dengan teks yang telah mereka pelajari dan baca, peserta didik akan mengelompokkan ke karton LKPD yang telah disediakan oleh guru yang berjudul “Kebutuhan dan Keinginan” dan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan berdasarkan teks singkat yang telah dipelajari dibaca.

3) Kelompok *Cherry*

Menggunting, mengelompokkan gambar dari LKPD yang telah disediakan guru beserta teks kasus dalam kehidupan sehari-hari yang telah mereka pelajari dan diskusikan sebelumnya, dan menempelkan gambar ke dalam LKPD yang terdapat matriks skala prioritas (penting mendesak, penting tidak mendesak, tidak penting mendesak, tidak mendesak tidak penting) sesuai dengan kebutuhan dan keinginan

dalam teks kasus yang telah mereka diskusikan sebelumnya.

Setelah melakukan semua proses diferensiasi, guru memberikan asesmen akhir, untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dari asesmen awal terhadap peserta didik.

2. Dampak Terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kontekstual

a. Dampak terhadap proses pembelajaran

Dampak secara langsung yang dapat dilihat oleh peneliti yaitu 1) pembelajaran menjadi lebih adaptif dan sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik; 2) pembelajaran menjadi lebih meningkat secara relevansi pada materi (kontekstual); 3) pemanfaatan asesmen awal yang efektif sehingga berdampak pada seluruh proses pembelajaran.

b. Dampak terhadap peserta didik

Dampak terhadap peserta didik yang dapat dilihat oleh peneliti, yaitu: 1) peserta didik lebih memperhatikan guru membimbing semua kelompok secara satu persatu, 2) peserta didik sangat antusias terhadap proses pembelajaran dengan kemampuan

belajar dengan tingkat yang berbeda-beda, 3) peningkatan kemampuan peserta didik juga terlihat dari asesmen awal dan asesmen akhir.

c. Tantangan

Tantangan dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi ini, yaitu: 1) guru harus lebih ekstra menyiapkan kebutuhan belajar peserta didik, 2) guru juga harus lebih ekstra tenaga dan perhatian kepada masing-masing kelompok belajar terutama kepada kelompok menengah ke bawah, 3) pembagian kelompok yang harus terbagi rata sesuai dengan kemampuan belajar mereka, sedangkan bisa saja di menengah rata-rata atau menengah ke bawah lebih banyak salah satunya, 4) peserta didik di tingkat menengah ke atas merasa kesulitan (lebih tertantang) dalam mengerjakan tugas yang diberikan, 5) beberapa peserta didik kehilangan motivasi dengan peserta didik lain yang tugasnya lebih mudah dari mereka, 6) alokasi waktu pembelajaran yang tidak cukup hanya dengan 2 JP.

d. Solusi

Solusi yang dapat dilakukan terhadap tantangan di atas yaitu: 1)

manfaatkan teknologi dan kolaborasi agar lebih mempermudah persiapan kebutuhan belajar peserta didik, 2) implementasi *peer tutoring* (tutor sebaya), 3) fleksibilitas pembagian kelompok (jumlah kelompok tidak harus sama, akan tetapi dukungan harus sesuai), 4) pastikan peserta didik percaya diri bahwa mereka mampu dalam hal tersebut, tingkatkan rasa percaya diri mereka, 5) berikan penjelasan terhadap peserta didik, bahwa hal tersebut adalah adil, dan berikan pengakuan bahwa mereka mampu mengerjakan tugas tersebut (memotivasi peserta didik), 6) tetapkan dan prioritaskan waktu.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menggunakan+metode+kualitatif+deskriptif&>

[ots=5lfvvyfyEp&sig=ZDqJb2SVu
a7K23xwrukbdpcTAAU](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menggunakan+metode+kualitatif+deskriptif&)

Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*.
<https://cir.nii.ac.jp/crid/1971712334765140234.bib?lang=en>

Deunk, M., Doolaard, S., Smale-Jacobse, A., & Bosker, R. J. (2015). *Differentiation within and across classrooms: A systematic review of studies into the cognitive effects of differentiation practices*. RUG/GION

Huberman, A. (2019). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
<https://www.sidalc.net/search/Record/KOHA-OAI-ECOSUR:4757/Description>

Tomlinson, C. A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms / Carol Ann Tomlinson. ASCD, Stefani Roth, 1–185.
<http://www.ascd.org/ASCD/pdf/siteASCD/publications/books/HowtoDifferentiateInstructioninAcademicallyDiverseClassrooms-3rdEd.pdf>

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). *Model blended learning gawi manuntung untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat*

- tinggi. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/34815>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Fadhilah, A., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan aktivitas belajar, motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa muatan IPA menggunakan model PANTING memakai media lilin siswa sekolah dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 103–124. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1.8809>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199–220. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Muzammil, M., & Izzah, S. A. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1237–1246. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1407>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54. <https://doi.org/10.63889/pedagog.v.v16i1.152>
- Rahmadanie, W. (2025). Analisis pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/79843/>

- Rahmah, S., Jannah, R., Fauzan, M., Norlatifah, N., Raudah, S., Aslamiah, A., & Yulandra, R. (2025). Strategi Penyusunan Tema Sebagai Sarana Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Abad 21. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 267–274.
<https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.719>
- Rahmah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Implementasi Model “Project Based Learning” Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2104–2110.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.561>
- Wanisis, W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Supervisi Pembelajaran Di SDN Tondowulan 2 Plandaan Jombang. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(2), 124–132.
<https://doi.org/10.29407/jspg.v2i2.269>